

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT  
TERHADAP ROM PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK  
DI SALAH SATU RUMAH SAKIT SWASTA YOGYAKARTA**

**Sesilia Novia Pangestu Trisna Sadani<sup>1</sup>, Eva Marti <sup>2</sup>, Emmelia Ratnawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, email : Sesilianovia4@gmail.com

<sup>2</sup> STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, email : eva\_marti@stikespantirapih.ac.id

<sup>3</sup> STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, email : emmelia\_ratnawati@stikespantirapih.ac.id

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** ROM merupakan salah satu bentuk intervensi fundamental perawat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya cacat permanen pada pasien stroke non hemoragik, sehingga perawat harus mempunyai pengetahuan yang baik supaya mempunyai sikap yang baik dalam memberikan ROM pada pasien stroke non hemoragik.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap ROM pada pasien stroke non hemoragik di Rumah Sakit Santa Elisabeth.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu 30 perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Santa Elisabeth. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* dan *accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari pengetahuan dan sikap dengan menggunakan google form yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021. Uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji analisis *univariat* dan *bivariat* dengan *non parametrik spearman*.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (63,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang ROM pada pasien stroke non hemoragik dan sebagian besar (63,3%) sikap perawat positif terhadap ROM.

**Simpanan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap ROM pada pasien stroke non hemoragik.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, ROM, Stroke Non Hemoragik

**ABSTRACT**

**Background:** ROM is a form of fundamental nursing intervention which aims to prevent permanent disability in non-hemorrhagic stroke patients, so nurses must have good knowledge in order to have a good attitude in providing ROM to non-hemorrhagic stroke patients.

**Objective:** The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and nurses' attitudes towards ROM in non-hemorrhagic stroke patients at Santa Elisabeth Hospital.

**Method:** The research design used by researchers is an observational analytical study with a cross sectional approach. The population in the study was 30 nurses who worked in the Santa Elisabeth Inpatient Room. The sampling techniques used were total sampling and accidental sampling. The data collection method used a questionnaire consisting of knowledge and attitudes using Google Form

which was carried out on July 22 2021. The tests carried out in this research used validity tests, reliability tests, univariate and bivariate analysis with non-parametric Spearman.

**Results:** The research results showed that the majority (63.3%) had insufficient knowledge about ROM in non-hemorrhagic stroke patients and the majority (63.3%) of nurses had a positive attitude towards ROM.

**Conclusion:** There is no significant relationship between knowledge and nurses' attitudes towards ROM in non-hemorrhagic stroke patients.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, ROM, Non-Hemorrhagic Stroke

## PENDAHULUAN

Stroke menjadi penyakit dengan *mortality* ketiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker di negara maju dan negara berkembang (Khairatunnisa, 2017). Stroke merupakan gangguan fungsi syaraf akibat gangguan aliran darah di otak terhambat dan biasanya terjadi mendadak (Sudarsini, 2017).

Berdasarkan data *World Stroke Organization* (2017) terdapat 17 juta kasus stroke di seluruh dunia, didapatkan 6,5 juta di dunia diantaranya meninggal dunia. Kejadian stroke di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan data sebanyak 10,9 per 1.000 penduduk Indonesia mengalami stroke per 2018 (Kemenkes, 2018). Sedangkan kejadian stroke di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada lima tahun terakhir meningkat yaitu dari 10,3 % pada tahun 2013 (Riskedas, 2013) menjadi 14,6% pada tahun 2018 dan menempati nomor kedua setelah Kalimantan yang menjadi urutan pertama kasus stroke yang paling banyak (Riskedas, 2018).

Menurut Hickey (2014) dalam Brunner dan Suddarth's (2017) bahwa 87% banyak pasien yang menderita stroke non hemoragik sementara 13% menderita stroke hemoragik. Pasien yang menderita stroke akan mengalami defisit motorik yaitu *hemiparese* (Astriani dan Putu, 2016). Menurut Lewis (2007) dalam Cahyati (2018) dampak dari *hemiparese* yaitu pasien memiliki keterbatasan atau *disability* dalam memenuhi aktivitas hidup sehari-hari.

Menurut Rahmadani dan Rustandi (2019) latihan yang mempunyai pengaruh yang baik untuk pasien stroke yaitu *Range Of Motion* (ROM). *Range Of Motion* (ROM) adalah serangkaian gerakan di persendian untuk menaikkan kelenturan dan kekuatan otot yang sangat berdampak pada pasien stroke. Menurut Muntaha (2012) latihan *Range Of Motion* (ROM) dibutuhkan peran perawat, karena dilakukan langsung ke pasien, sehingga perawat harus mempunyai pengetahuan dan sikap. Menurut Rahayu (2015) dalam Agusrianto & Rantesigi (2020) *Range Of Motion* yaitu jenis intervensi dasar perawat yang termasuk dalam proses pemulihan pasien stroke.

Sikap perawat dalam melakukan latihan ROM sangat penting. Rye, Rogmo dan Aarons (2019) mengatakan bahwa perawat harus memiliki sikap yang baik karena ROM mempengaruhi kualitas pengobatan dan kemajuan pasien. Pengetahuan perawat juga sangat penting dalam melaksanakan ROM karena ROM dapat mencegah timbulnya cacat yang parah dan permanen pada pasien stroke dan juga dilakukan secara langsung ke pasien (Muntaha, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ROM terhadap pelaksanaan implementasi ROM aktif dan pasif oleh perawat pada pasien stroke.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu kepala ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta, mengatakan bahwa pengetahuan perawat tentang ROM masih kurang karena tidak semua perawat memahami cara melakukan ROM dan tidak memahami bahwa perawat boleh melakukan ROM. Sedangkan sikap perawat ada yang sadar karena memahami cara melakukan ROM, tetapi juga masih ada yang tidak sadar karena tidak memahami cara melakukan ROM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap ROM (*Range Of Motion*) pada pasien stroke

non hemoragik di salah satu Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu 30 perawat di Ruang Rawat Inap salah satu Rumah Sakit swasta di Yogyakarta. Sedangkan Sampel dalam penelitian yaitu 30 responden yang pernah merawat pasien stroke di salah satu Rumah Sakit swasta Yogyakarta. Sampel tersebut menggunakan dua jenis teknik sampel yaitu sampel 24 perawat menggunakan *total sampling* (perawat yang bekerja di ruang rawat inap yang pernah merawat pasien stroke) dan 6 perawat menggunakan *accidental sampling* (perawat yang bekerja di IGD dan rawat jalan yang pernah merawat pasien stroke). Penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap salah satu Rumah Sakit swasta di Yogyakarta, dari bulan Maret 2021 sampai Agustus 2021.

Instrumen pengumpulan dalam penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama data demografi responden, 10 soal *multiple choice question* pengetahuan perawat tentang ROM (*Range Of Motion*) pada pasien stroke non hemoragik dan bagian kedua 18 soal dengan skala *likert* sikap perawat terhadap ROM (*Range Of Motion*) pada pasien stroke non hemoragik yang sudah diuji validitas dan realibilitas.

Analisis data menggunakan uji korelasi spearman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
Usia	22-25 tahun	11	36,7
	26-30 tahun	7	23,3
	31-35 tahun	7	23,3
	36-40 tahun	1	3,3
	41-45 tahun	2	6,7
	46-50 tahun	2	6,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	3	10,0
	Perempuan	27	90,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir	D3	28	93,3
	S1	2	6,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Masa Kerja	1-5 tahun	18	60,0
	6-10 tahun	6	20,0
	11-15 tahun	2	6,7
	16-20 tahun	1	3,3
	21-25 tahun	1	3,3
	26-30 tahun	2	6,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021.

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang ROM Pada Pasien Stroke**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	2	6,7
<b>Cukup</b>	9	30,03
<b>Kurang</b>	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar 19 responden (63,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang ROM pada pasien stroke non hemoragik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fitria (2018) yang

meneliti perawat yang merawat pasien stroke di ruang rawat inap bahwa pengetahuan mengenai ROM terhadap pelaksanaan implementasi ROM aktif dan pasif mendapatkan nilai cukup yaitu 53,8%. Penelitian lain menambahkan dari Mahraini

(2019) bahwa sebanyak 73,5% perawat yang merawat pasien stroke di ruang rawat inap memiliki pengetahuan tentang ROM baik.

Faktor yang memengaruhi pengetahuan ada dua yaitu internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan eksternal (lingkungan dan sosial budaya). Berdasarkan teori tersebut dan hasil penelitian, faktor yang memengaruhi pengetahuan perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth ada faktor internal dan eskternal. Faktor internal yang memengaruhi yaitu pendidikan perawat Rumah Sakit Santa Elisabeth paling banyak D3 Keperawatan daripada S1 Keperawatan.

Kemudian usia perawat Rumah Sakit Santa Elisabeth paling banyak ditemukan usia muda yaitu 22-25 tahun. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi pengetahuan perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth yaitu lingkungan, karena tidak semua perawat memahami perawat boleh melakukan ROM. Mubarak (2011) dalam Mau (2019) menambahkan ada dua faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan yaitu minat dan informasi. Informasi memengaruhi pengetahuan perawat karena hanya sebagian yang memahami cara melakukan ROM.

**Tabel 3**  
**Distribusi Sikap Perawat Terhadap ROM Pada Pasien Stroke Non Hemoragik**

Sikap	F	%
Positif	19	63,3
Cukup Positif	11	36,7
Negatif	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 3 didapatkan data bahwa dari 30 responden menunjukkan sebagian besar 19 responden (63,3%) sikap perawat positif terhadap ROM dan hampir setengahnya 11 responden (36,7%) sikap perawat cukup positif terhadap ROM pasien stroke non hemoragik. Sehingga hasil penelitian paling banyak didapatkan responden memiliki sikap perawat terhadap ROM pada pasien stroke non hemoragik positif (63,3%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Muntaha (2012) yang meneliti perawat

di ruang stroke bahwa sikap perawat kurang baik dalam melakukan *Range of Motion* pada pasien stroke. Menurut Azwar (2016) faktor yang memengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pengaruh faktor emosional, lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian sikap perawat Rumah Sakit Santa Elisabeth positif karena dipengaruhi oleh kebudayaan dan faktor emosional (I CARE

& GPCB). Sikap perawat positif ditunjukkan dengan tanggung jawab melakukan ROM (*Integrity*). Selain agar tidak menimbulkan kecacatan permanen pada pasien *Compassion* dan *Assurance*. Sedangkan faktor emosional yaitu *Respect*, perawat menghargai

fisioterapi dengan tidak melakukan ROM apabila tidak mendapat advise dokter. Perawat berbelarasa dan tulus karena tetap melakukan ROM agar pasien sembuh dan tidak bergantung pada fisioterapi serta merelakan waktunya.

**Tabel 4**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Perawat Terhadap ROM Pada Pasien Stroke Non Hemoragik**

		Sikap
Tingkat Pengetahuan	r	0,055
	P value	0,773
	n	30

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman* yaitu nilai p value 0,773 lebih besar dari nilai p value 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap terhadap ROM pada pasien stroke non hemoragik di Rumah Sakit Santa Elisabeth. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Notoatmojo (2012) bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, karena sikap positif seseorang dipengaruhi pengetahuan positif dan sebaliknya. Sedangkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan perawat tentang ROM pada pasien stroke non hemoragik kurang dan sikap perawat terhadap ROM pada pasien stroke non hemoragik positif. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dari Fuadi (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan tidak ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan tentang *leptospirosis* dengan sikap masyarakat dalam mencegah *leptospirosis*. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh lingkungan yang memiliki pengetahuan baik dalam mencegah *leptospirosis*. Menurut Notoadmojo (2012) dalam Faudi (2016) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan. Pengetahuan membentuk sikap dalam diri manusia dengan perasaan tertentu untuk menanggapi suatu objek dan mengerjakan seseorang melakukan tindakan. Sikap dikatakan positif jika pengetahuan positif dan sebaliknya sikap dikatakan negatif jika pengetahuan negatif. Berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian, pengetahuan bukan faktor yang memengaruhi sikap perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth karena sikap perawat positif sedangkan pengetahuan perawat kurang. Sehingga

Sesilia Novia Pangestu Trisna Sadani, Eva Marti, Emmelia Ratnawati  
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Terhadap ROM Pada Pasien Strok  
Non Hemoragik di Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta

selain faktor pengetahuan menurut Azwar (2016) terdapat faktor lain yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan (lingkungan), orang lain yang dianggap penting, media massa, faktor emosi dalam diri individu, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama.

### SIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap ROM (*Range Of Motion*) pada pasien stroke non hemoragik.

Bagi Keperawatan : diharapkan tetap dan patuh melakukan ROM kepada pasien stroke non hemoragik sesuai dengan SOP karena berdasarkan SDKI ROM merupakan intervensi mandiri perawat.

Bagi Rumah Sakit : Manajemen rumah sakit diharapkan dapat mengadakan pelatihan atau seminar internal atau in house training.

Bagi peneliti selanjutnya: dapat melakukan penelitian faktor lain yang memengaruhi sikap perawat dan meneliti mengenai penelitian ini dengan menambah butir soal pertanyaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Agusrianto, A., & Rantesigi, N. (2020). Penerapan latihan Range Of Motion (rom) pasif terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas pada pasien dengan kasus stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 61-66.  
Astriani, Ni Made, Putu Agus Ariana.

(2016). Pengaruh rom exercise bola. karet terhadap kekuatan otot genggam pasien stroke non hemoragik. *Jurnal Keperawatan Buleleng*.

Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Brunner & Suddarht's. 2017. *Text Book Of Medical-Surgical Nursing*. Villanova, Pennsylvania.

Cahyati, Y. (2018). Gambaran kemampuan fungsional pasien stroke di rsud dr. soekardjo tasikmalaya. *Media Informasi*, 14(2), 162-170.

Fitria, D. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang Range Of Motion (rom) terhadap implementasi rom aktif dan pasif oleh perawat pada pasien stroke di ruang rawat inap rsud tarakan jakarta pusat* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan). Retrieved from: <http://repository.binawan.ac.id/732/>

Fuadi, F. I., Sudaryanto, A., Zulaicha, E., & Kep, M. (2016). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mencegah leptospirosis di desa pabelan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*). Retrieved from: <http://eprints.ums.ac.id/44786/>

Khairatunnisa, K. (2017). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian stroke pada pasien di rsu h. sahudin kutacane kabupaten aceh tenggara. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2(1), 60-70.

Mahraini. (2019). Analisis pengetahuan perawat untuk melakukan range of motion (rom) di rsud datu sanggul rantau (*Universitas Lambung Mangkurat*). Retrieved from: <http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detail.ed.php?code=3185>

Masturoh, I & Anggita, N, T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mau, E. N. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan primary dan secondary survey di igd rsud, mgr. gabriel manek svd atambua. Retrieved from: <http://repository.ucb.ac.id/499/1/SKRIPSI-EMANUEL%20NAI%20MAU-151111098.pdf>

- Muntaha, Y. (2012). Hubungan sikap perawat terhadap pelaksanaan range of motion (rom) pada pasien stroke di rs. Pmi bogor tahun 2012. Retrieved from: [http://mhs.stikim.ac.id/stikim\\_karyailmiah/karya\\_ilmiah/sarjana\\_keperawatan/2012\\_0811000172\\_file1.pdf](http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karyailmiah/karya_ilmiah/sarjana_keperawatan/2012_0811000172_file1.pdf)
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawati, T. G. (2018). Hubungan antara karakteristik perawat, gaya kepemimpinan dan fasilitas dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap rsud ajibarang (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*). Retrieved from: <http://repository.ump.ac.id/8389/>
- Rahmadani, E., & Rustandi, H. (2019). Peningkatan kekuatan otot pasien stroke non hemoragik dengan hemiparese melalui latihan Range Of Motion (rom) pasif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 354-363.
- Rye, M., Rognmo, K., Aarons, G. A., & Skre, I. (2019). Attitudes towards the use of routine outcome monitoring of psychological therapies among mental health providers: The EBPAS-ROM. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 46(6), 833-846.
- Sudarsini. 2017. *Fisioterapi*. Malang: Gunung Samudera.
- Susanti, S., & Bistara, D. N. (2019). Pengaruh Range Of Motion (rom) terhadap kekuatan otot pada pasien stroke. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(2) 112-117.
- Turangan, T. W. S., Kumaat, L. T., & Malara, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat dalam menghadapi cardiac arrest di rsup prof rd kandou manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Widaningsih, W. (2016). Pengaruh karakteristik terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang perawatan intensif rumah sakit kelas a dan b di indonesia. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science*, 1(01).
- Widodo, W. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan asuhan keperawatan pasien dekomposisi kordis di ruang icvcu rsud dr. Moewardi. (*JKG Jurnal Keperawatan Global*, 1(2), 55-63.
- Widuri, W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan patient safety di ruang rawat inap kmb dan anak rsud sleman. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(2), 88-95.
- Wulandari, N., Setyaningrum, R., & Musafaah, M. (2014). Hubungan karakteristik dan pengetahuan perawat dengan sikap mendukung penerapan program keselamatan pasien di rsud banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(1), 1